

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa hal terkait penelitian, yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dunia telah dihebohkan dengan wabah *Coronavirus* 2019 (COVID-19) yang bermula timbul di Wuhan, Cina, dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization (WHO)* sejak 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang bergejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas dengan masa inkubasi rata-rata 5-14 hari (Dewi, 2020). Pandemi ini telah melanda 216 negara, termasuk Indonesia. Di beberapa negara yang terdampak Covid-19, seperti Tiongkok, Inggris, Italia, Spanyol, Prancis, Irlandia, El-salvador, Belgia, Malaysia dan Filipina telah menerapkan status *lockdown* penuh yang berarti adanya larangan masuk atau meninggalkan sebuah kawasan secara bebas karena sedang dalam kondisi darurat secara menyeluruh, sedangkan Indonesia lebih memilih untuk memberlakukan peraturan menjaga jarak (*physical distancing*) atau sebagian ahli mengatakan semi *lockdown*, atau *lockdown* sebagian, atau *lockdown* yang diperlunak (Abdullah, 2020; Kennedy, P.S. Harya, Tampubolon, & Fakhriansyah, 2020; Dipasupil & Dineros 2020).

Sebagai upaya memperkuat penerapan *physical distancing*, pemerintah juga memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk menegaskan kembali tentang kebijakan pembatasan-pembatasan aktivitas sosial/interaksi secara langsung yang sangat memungkinkan terjadinya penularan (Kennedy, P.S, Tampubolon, & Fakhriansyah, 2020). Kebijakan tersebut diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang disahkan oleh Presiden Joko Widodo,

kemudian pelaksanaan PP ini diturunkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB. Namun, hal ini tentunya berdampak pada berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan (Kompas.com). WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Firman & Rahman, 2020). Selain itu, pemerintah juga telah melarang untuk berkerumun, menghimbau untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) atau menjaga jarak fisik (*physical distancing*), menghimbau memakai masker dan selalu cuci tangan (Sadikin & Hamidah, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas harus ditinjau kembali pelaksanaannya.

Perkuliahan pada masa pandemi ini harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman & Rahman, 2020). Milman (2015) mengungkapkan penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020).

Dengan adanya instruksi tersebut, setidaknya terdapat 65 perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Salah satunya ada Universitas Pendidikan Indonesia yang sigap menanggapi instruksi tersebut dengan menerbitkan surat edaran nomor 007 tahun 2020 tentang kebijakan akademik dan non akademik terkait dengan penyebaran virus *corona* (Covid-19) berupa himbauan untuk mengubah perkuliahan tatap muka di kelas menjadi dilaksanakan secara daring (*online*).

Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun tetap dapat berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*) (Sadikin & Hamidah, 2020).

Adapun keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi akademik yang dicapai mahasiswa (Tahir, Nur, & Nurmiati, 2015; Siagan, 2015). Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 terdapat beberapa kesulitan/hambatan yang disebabkan beberapa faktor, seperti sarana prasarana (*smartphone*, tablet/laptop, terutama jaringan internet) dan sumber daya manusia (ekonomi) sebagai faktor eksternal, maupun minat mahasiswa yang berhubungan dengan sikap belajar sebagai faktor internal (Novianti, 2020; Gikas & Grant, 2013). Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di tengah pandemi seperti saat ini dibutuhkan dukungan keluarga dan sikap belajar yang tepat dari mahasiswa tersebut.

Dukungan keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran selama pandemi, jika melihat fakta di lapangan bahwa betapa sulitnya untuk bertemu teman-teman sebaya. Pola pendidikan yang berubah juga membuat mahasiswa harus tetap di rumah seharian dengan interaksi fisik yang terbatas dengan teman sebaya atau orang lain di luar rumah sehingga interaksi antar mahasiswa maupun dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima kurang memadai (Indrasari, dkk., 2020). Menurut Maslihah (2011), siswa yang memperoleh dukungan sosial dari orangtuanya akan memiliki prestasi akademik yang baik. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial

yang tinggi akan memiliki prestasi akademik yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mora, Paususeke, dkk mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress dan kesulitan belajar, mengungkapkan bahwa dukungan keluarga yang baik pada mahasiswa dapat menurunkan stress mahasiswa (Moora, 2016; Paususeke 2015).

Penelitian tersebut didukung dengan hasil wawancara awal pada tanggal 17 Maret 2021 dan 22 Maret 2021 yang mengungkapkan bahwa subjek A dan subjek C merasakan kurangnya dukungan keluarga selama pembelajaran *online*, berbeda dengan subjek B yang mengungkapkan keluarganya cukup paham dan mendukung dirinya selama pembelajaran *online* walaupun dengan fasilitas seadanya. Selain itu, tidak seperti subjek A dan C, subjek B mengungkapkan bahwa nilai yang diperoleh dirinya dapat terbilang cukup stabil walaupun sempat merasa stress dengan beban kuliah, karena tetap mempertahankan performa belajarnya agar tidak mendapatkan nilai buruk yang tentunya akan membuatnya tambah stress jika hal itu terjadi. Hal sesuai dengan ungkapan Indriana, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena ketika keluarga memberikan dukungan/ perhatian lebih kepada mereka akan meningkatkan semangat belajar saat di kelas dan sebaliknya. Hal tersebut mampu memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari IPK mahasiswa tersebut (Sayekti, 2013; Isra, Cahyadi, Anggraini, & Abdurrahman, 2020). Perasaan tidak senang dengan perlakuan negatif yang diterima dari keluarga juga dapat membuat ia menunjukkan perilaku yang negatif seperti, melakukan tindakan yang dapat mengganggu lingkungan, merasa tersingkir dari pergaulannya, malas belajar dan lain sebagainya (Mora, 2016)

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara lanjutan pada tanggal 15 April 2021 dan 18 April 2021, Dukungan keluarga yang di persepsi negatif oleh subjek A dan subjek C tersebut menimbulkan sikap belajar yang cenderung negatif pada subjek A dan subjek C. Padahal, sikap belajar siswa memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar siswa (Bachtiar, 2015). Sikap terbentuk dan

berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu melalui interaksi sosial (Bachtiar, 2015). Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Subjek B mengungkapkan bahwa di kondisi pandemi ini secara tidak langsung mau tidak mau mahasiswa dituntut untuk mampu belajar sendiri, selalu berusaha membagi waktu dan selalu menyempatkan untuk mengkaji kembali catatan yang telah dibuat atau materi yang telah ia unduh sehingga sikap belajar subjek B dapat dikatakan positif. Apa yang terjadi pada subjek B ini sesuai dengan penjelasan Syamsu dalam (Bachtiar, 2015) bahwa adanya hubungan positif antara sikap seorang individu dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa subjek B yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran *online* tentunya akan lebih maksimal dalam belajar, sehingga mampu mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, subjek A dan subjek C yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, akan membuat individu-individu tersebut kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

Sarwono dalam (Warhamni, 2018) menjelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan individu untuk bertindak melalui perilaku tertentu terhadap suatu situasi yang ada di sekitarnya. Sikap yang dimunculkan individu dapat bersifat positif atau negatif. Individu yang bersikap positif cenderung memunculkan perilaku yang menyukai dan mendekati suatu objek/hal tertentu. Sedangkan sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci objek/hal tertentu. Perbedaan tersebut sebagai akibat dari perkembangan individu tersebut. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan sepanjang perkembangannya (Warhamni, 2018). Hal ini menyebabkan sikap dapat berubah sepanjang waktu karena dapat dipelajari setiap saat. Sikap yang tepat dapat menyebabkan munculnya perilaku yang memuaskan pula, jika mahasiswa mampu memiliki sikap belajar yang positif maka perilaku yang muncul saat belajar akan positif juga sehingga mampu mendorong prestasi akademik mahasiswa juga nantinya.

Melihat hasil penelitian dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa selama pandemi ini mahasiswa diharuskan untuk tetap dirumah. Kegiatan pembelajaran di kampus mulai dialihkan dalam kelas *online*. Rumah mulai menjadi tempat utama untuk menjalankan beragam kegiatan seperti belajar. Anggota keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung setiap anggota keluarganya yang lain agar dapat fokus untuk menjalani kegiatan sehari-harinya. Selain itu, dibutuhkan juga sikap belajar yang tepat untuk menjaga mahasiswa tetap fokus dan semangat dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap sikap belajar pada mahasiswa di era pandemi *Covid-19* saat ini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap sikap belajar pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia saat pandemi *Covid-19*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap sikap belajar pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia saat pandemi *Covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan pendidikan yang kedepannya dapat digunakan sebagai sumber literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- 2) Sebagai dasar bagi pihak lain untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang memiliki tema penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi keluarga khususnya orang tua, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan dukungan sosial di masa pandemi ini serta lebih mengerahkan dukungan kepada anak-anaknya terutama dalam proses belajar.
- 2) Bagi dosen pembimbing akademik, dapat ikut serta memberikan konsultasi dan dukungan terutama bagi mahasiswa yang orang tuanya terpaksa tidak dapat mengikuti anjuran *work from home* dan harus bekerja keluar rumah sehingga tidak dapat memberikan dukungan yang maksimal pada mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring.
- 3) Bagi mahasiswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai sikap belajar yang positif selama pandemi guna meningkatkan prestasi akademiknya.